

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PROFITABILITAS, MEDIA SOSIAL,
SENSITIVITAS INDUSTRI, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG BAKU DI BEI**

Inayatul Jannah¹, Diana Dwi Astuti², Mainatul Ilmi³

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember
email: inajannah22@gmail.com,

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember
email: diana@itsm.ac.id

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember
email: mainatulilmi@itsm.ac.id

Dikirim: 13 Juli 2024
Direvisi: 18 Juli 2024
Diterima: 22 Juli 2024

Penulis Korespondensi
Nama: Diana Dwi Astuti
E-mail: diana@itsm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan pada variabel kinerja lingkungan, profitabilitas, media sosial, sensitivitas industri dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. populasi yang digunakan sebanyak 107 perusahaan dan sampel yang diginakan 10 perusahaan. metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat analisis SPSS 25. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. kinerja lingkungan, profitabilitas, sensitivitas industri dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap CSR, sedangkan media sosial berpengaruh secara parsial terhadap CSR.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Media Sosial, Sensitivitas Industri Ukuran Perusahaan Pengungkapan CSR

ABSTRACT

This research aims to determine the personal and simultaneous influence of environmental performance variables, profitability, social media, industry sensitivity and company size on CSR disclosure. The population used was 107 companies and the resulting sample was 10 companies. The data collection method in this research uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 25 analysis tool. Data collection in this research uses a purposive sampling method using certain criteria. environmental performance, profitability, industry sensitivity and company size have no partial effect on CSR, while social media has a partial effect on CSR.

Keywords: *Environmental Performance, Profitability, Social Media, Industry Sensitivity Company Size CSR Disclosures*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor di dunia sudah tidak bisa dipungkiri lagi sehingga sering menimbulkan permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar dimana yang dilakukan perusahaan seringkali mengakibatkan beberapa dampak negatif. Timbulnya dampak buruk tersebut membuat masyarakat serta lingkungan juga ikut merasakannya. Saat ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi pusat perhatian dari banyaknya masyarakat. Perusahaan dituntut untuk melakukan dan meningkatkan tanggung jawab sosial sebagai peluang untuk mengatasi masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Perusahaan tidak hanya mengutamakan kepentingan internal perusahaan saja, melainkan eksternal pun juga. Tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan adanya kesadaran akan potensi yang timbul, yaitu dampak buruk dari suatu kegiatan usaha yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Jika dampak buruk tersebut tidak segera di atasi, maka perusahaan akan mendapatkan citra yang buruk dari lingkungan sekitar. Dampak buruk yang terjadi dapat dikurangi dengan cara perusahaan mengelola kegiatan usaha dengan baik sehingga tidak membahayakan keselamatan masyarakat dan lingkungan sekitar serta masyarakat dapat mendukung kegiatan perusahaan di masa yang akan datang, (Mardotillah, 2022).

Indonesia sudah banyak memiliki kasus perusahaan yang tidak melakukan *Corporate Social Responsibility* dengan baik, seperti kasus pencemaran limbah yang dilakukan oleh PT. Toba Pulp Lestari selama 34 tahun dengan membuang limbah di Danau Toba. Dampak yang dirasakan masyarakat sekitar mengalami penderitaan luka seperti gatal-gatal hingga bernanah dan cairan limbahnya mengalir ke sawah hingga merusak sawahnya. Kemudian, PT. Nirmala Tipar Sesama merupakan perusahaan jasa pengelola limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) di Bekasi. Perusahaan tersebut telah mencemari lingkungan dengan mengumpulkan, menimbun, memanfaatkan, menyimpan dan membuang limbah ke area yang tidak memiliki izin. Pembuangan limbah tersebut dapat mencemari tanah hingga menyebabkan kontaminasi logam berat dan perusahaan dikenakan denda 150 juta. Selain itu, Perusahaan batu bara di Kalimantan Selatan telah dicabut izin eksplorasi karena operasi usahanya dapat merusak alam dan merusak fungsi aquifer air yang digunakan untuk penampungan dan penyaluran air bagi warga sekitar (Dirgantara, PT. 2021).

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan menjadi sektor-sektor bisnis berdasarkan industrinya. Sebelumnya, terdapat 9 sektor dengan 56 sub sektor turunan yang diklarifikasi Jakarta *Stock Industrial Clasificatio* (JASICA) yaitu sistem klarifikasi sektoral yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, pada 25 Januari 2021 Bursa Efek Indonesia menerapkan industri baru *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) menjadi 12 sektor dengan 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri. Adapun 12 sektor yang baru tersebut yaitu sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor konsumen primer, sektor konsumen non primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real etstat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, sektor produk investasi tercatat. Penelitian ini, menggunakan objek perusahaan sektor barang baku yang awalnya merupakan sektor dasar dan kimia dan pada tahun 2021 berubah menjadi perusahaan sektor barang baku.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara konsisten dapat dipublikasikan melalui laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* harus sesuai dengan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yang berisikan pengungkapan informasi mengenai kegiatan yang berkenaan dengan ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan secara transparansi (GRI, 2016). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu implementasi dari tata kelola perusahaan yang baik dalam bingkai *Good Corporate Governance* yang didalamnya terdapat kewajiban bagi perusahaan yang beroperasi di Indonesia untuk melaporkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara berkelanjutan. Hal ini pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-Undang RI No.40 Tahun 2007 pasal 74 yang menjelaskan bahwa setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dibidang ataupun berhubungan dengan sumber daya, maka perusahaan wajib melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Dengan adanya pengungkapan tersebut, dapat memberikan manfaat bagi para *stakeholder* agar mereka melihat bagaimana perkembangan lingkungan perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik (Mashuri & Ermaya, 2020).

Berkembangnya *Corporate Social Responsibility* karena adanya interelasi antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen yang dilakukan perusahaan untuk mendukung terjalannya pembangunan yang berkelanjutan. Dimana keberadaan perusahaan ini melahirkan eksternalitas dari kegiatan operasional yang dilakukannya maka perusahaan harus secara sukarela memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) kepada para *stakeholder*. Perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab belum ada yang mengatur seberapa besar tanggung jawab yang harus diungkapkan. Oleh karena itu, Perusahaan perlu memberikan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial secara transparan atas kegiatan sosial dan lingkungan sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian perusahaan dalam memperbaiki lingkungan sekitar (Yunina & Eftiana, 2017).

Perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan tujuan untuk meminimalisir dampak buruk yang ditimbulkan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial juga dapat membantu para *stakeholder* dalam mengambil keputusan, seperti tindakan membeli barang yang dihasilkan perusahaan, merekomendasikan produk perusahaan kepada orang lain, dan investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan.

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu regulator dan penyelenggara perdagangan dipasar modal Indonesia yang menyediakan berbagai solusi prodek data peasar yang dikembangkan untuk memberikan informasi kepada publik agar dapat membuat keputusan yang tepat. Bursa efek didirikan untuk menyelenggarakan sistem dan atau sarana perdagangan efek dengan tersedianya sistem dan sarana yang baik, para anggota bursa efek dapat melakukan penawaran jual dan beli efek secara teratur, wajar dan efisien.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT. Toba Pulp Lestari dan PT. Nirmala Tipar Sesama diatas, membuktikan bahwa setiap perusahaan yang produksinya memanfaatkan sumber daya alam sering kali berdampak pada kerusakan lingkungan. Dengan kasus tersebut, menandakan perusahaan kurang memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Sehingga perusahaan hanya mengutamakan keuntungan sebagai faktor utama dalam menjelaskan kegiatan usahanya.

KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Akuntansi keuangan

Menurut Satria (2016), akuntansi keuangan adalah sistem pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan suatu perusahaan. Tujuannya untuk memberikan gambar yang jelas tentang keadaan keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik bisnis, investor, dan direktor. Akuntansi keuangan adalah cabang akuntansi yang berkaitan dengan pelaporan informasi keuangan kepada pihak eksternal.

2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Achmad Lamo Said (2018), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut: Sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Pengungkapan CSR ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh *stakeholder* dan *shareholder* melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan.

3. Kinerja Lingkungan

Menurut utomo (2019) Lingkungan merupakan salah satu bagian dari perusahaan yang tidak bisa diabaikan dan harus menjadi bagian integral dalam kegiatan bisnis perusahaan. Oleh sebab itu lingkungan memerlukan sebagaimana stakeholder lainnya dalam perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada keselamatan dan kelestarian lingkungan hidup.

4. Profitabilitas

Menurut Hery (2023), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio juga dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

5. Media Sosial

Menurut Nabila et al. (2020), Media sosial merupakan sebuah media online yang beroperasi dengan bantuan teknologi berbasis web yang membuat perubahan dalam hal komunikasi yang dahulu hanya dapat satu arah dan berubah menjadi dua arah atau dapat disebut sebagai dialog interaktif.

6. Sensitivitas Industri

Sensitivitas industri adalah ukuran seberapa responsif atau adaptif sebuah industri terhadap perubahan dalam faktor-faktor eksternal seperti pasar, teknologi, atau regulasi. Ini mencerminkan kemampuan industri untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dalam lingkungan bisnis yang berubah-ubah. (Adam, 1998) dalam (Reverte, 2018).

7. Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2022), Ukuran Perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total asset. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai metrik, termasuk jumlah karyawan, pendapatan tahunan, nilai pasar, atau total aset. Ini membantu dalam memahami skala dan dampak bisnis mereka dalam pasar dan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Tempat/Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang diunakan adalah kinerja lingkungan, profitabilitas, media sosial dan sensitivitas industri terhadap CSR. Pada perusahaan manufaktur di sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Populasi

Menurut Sugiono (2016), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 89 perusahaan.

Sampel

Metode pengambilan sampel yang diambil dari populasi sektor barang baku menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Metode ini pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2019-2023.
2. Perusahaan menerapkan dan mengungkapkan laporan mengenai CSR perusahaan.
3. Perusahaan barang baku yang memiliki laba bersih positif.

Jenis penelitian

Menurut sugiono (2016) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui *Indonesia stock exchange (IDX)*.

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen

Menurut Muhyiddin (2017) variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen dan dapat berhubungan positif atau negative dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen, yaitu:

a. Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum menurut Suratno dan Mutmainah (2006).

Table 1 Peringkat PROPER

Warna	Keterangan	Skor
Hitam	Sangat buruk	1
Merah	Buruk	2
Biru	Baik	3
Hijau	Sangat baik	4
Emas	Sangat sangat baik	5

Sumber: KLH No 6 TAHUN 2013

b. Profitabilitas

Profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam perusahaan dengan melihat tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan (Fahmi, 2015). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rumus ROA.

c. Media sosial

Media sosial merupakan sebuah media online yang beroperasi dengan bantuan teknologi berbasis web yang membuat perubahan dalam hal komunikasi yang dahulu hanya dapat satu arah dan berubah menjadi dua arah atau dapat disebut sebagai dialog interaktif menurut Nabila et al. (2020).

d. Sensitivitas industri

Sensitivitas industri telah diidentifikasi sebagai faktor potensial yang mempengaruhi indeks praktik pengungkapan sosial perusahaan. Sensitivitas industri didefinisikan sebagai dampak dan pengaruh yang diciptakan perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, resiko usaha, karyawan terhadap lingkungan perusahaan (Adam et al., 1998 dalam Reverte, dalam Dimas Prasethiyo 2008).

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total asset. Ukuran Perusahaan = Ln. Total asset

Variabel Dependen

Pengungkapan CSR ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh *stakeholder* dan *shareholder* melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba Perusahaan (Said, 2018).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

Studi Pustaka : Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain (Sugiono, 2016).

Dokumentasi : Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian, (Sugiono 2018). Penelitian mengumpulkan data secara tahunan periode 2019-2023 melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan range (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear, (Ghozali2018).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov guna membandingkan distribusi data yang diuji dengan distribusi normal standar. Menyatakan uji normalitas didistribusi dengan X^2 dengan derajat bebas (*degree of freedo*) sebesar 2 metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

1. Nilai JB < 2 dan nilai probability $> 0,05$ (5%) maka data terdistribusi normal.
2. Nilai JB > 2 dan nilai probability $< 0,05$ (5%) maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Autokorelasi menggunakan Runttest Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, (Ghozali 2018).

Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, (Ghozali, 2018).

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis ini merupakan alat untuk mengukur pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Persamaan regresi linear dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini berkisar diantara nol an satu. R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas dalam menerangkan variasi variabel dependent. Namun, nilai R^2 mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menaksir variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (t-test) dipakai untuk mencari apakah ada pengaruh pada tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Syarat bahwa suatu variabel independen berpengaruh pada variabel dependen adalah ketika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari α (5%). Hal ini berarti variabel independen dari suatu penelitian berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, (Ghozali, 2018).

Adapun rumus perhitungan T tabel, yaitu: T tabel; ($\alpha/2$; n-k-1)

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui *goodness of fit*. Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. *Goodness of*

fit dapat diukur dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Adapun rumus perhitungan F tabel sebagai berikut: $F_{tabel} = (k;n-k)$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur, sub sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 107 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Dimana sampel diambil dari jumlah populasi yang ada berdasarkan kriteria atau syarat tertentu yang diterapkan oleh peneliti.

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel penelitian pada penelitian ini akan disajikan dalam uji statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	50	2	5	3.56	.760
Profitabilitas	36	1	533	67.25	94.647
Media Sosial	50	0	1	.70	.463
Sensitivitas Industri	50	0	1	.20	.404
Ukuran Perusahaan	50	11	293	173.19	102.480
CSR	50	0	1	.58	.048
Valid N (listwise)	36				

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam uji normalitas terdistribusi secara normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04241153
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.085
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi menunjukkan adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00523
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128
a. Median	

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam model regresi bertujuan untuk mengetahui model regresi apakah nantinya akan ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dalam penelitian ini akan dilihat melalui tabel coefficient dari output uji menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan bahwa data dalam model regresi ini terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

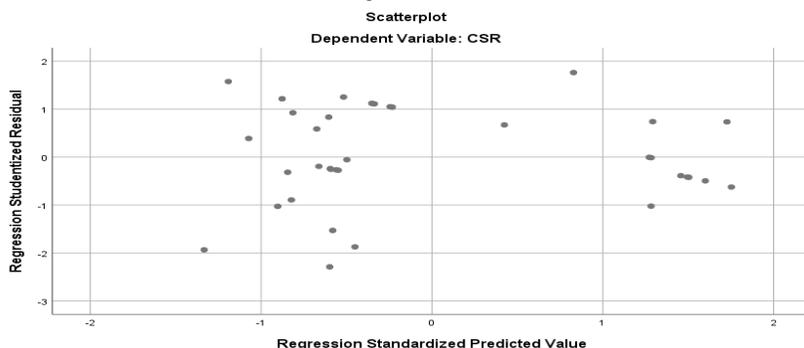
Coefficients ^a					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.151	.000		
	Kinerja Lingkungan	.514	.611	.265	3.777
	Profitabilitas	-.776	.444	.875	1.143
	Media Sosial	-2.387	.023	.543	1.843
	Sensitivitas Industri	.221	.827	.357	2.801
	Ukuran Perusahaan	.759	.454	.785	1.273
a. Dependent Variable: CSR					

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas ditandai dengan penyebaran scatterplot yang tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependent (Y) dengan variabel independent variabel (X). hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Barganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	.565	.079		7.151	.000
Kinerja Lingkungan	.010	.019	.149	.514	.611
Profitabilitas	-6.785E-5	.000	-.124	-.776	.444
Media Sosial	-.052	.022	-.483	-2.387	.023
Sensitivitas Industri	.008	.037	.055	.221	.827
Ukuran Perusahaan	8.363E-5	.000	.128	.759	.454

a. Dependent Variable: CSR

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.332	.221	.046

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Media Sosial, Profitabilitas, Sensitivitas Industri, Kinerja Lingkungan
 b. Dependent Variable: CSR

Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji t adalah pengujian yang untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y). Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis di terima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independe terhadap variabel dependen. Tabel uji parsial t, dapat dilihat sebagai berikut:

Perhitungan t tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (a/2;n-k-1) \\ &= (0,025;44) \\ &= 2.015 \end{aligned}$$

Berikut ini adalah hasil uji parsial / uji t yaitu:

Tabel 9 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.565	.079		7.151	.000
	Kinerja Lingkungan	.010	.019	.149	.514	.611
	Profitabilitas	-6.785E-5	.000	-.124	-.776	.444
	Media Sosial	-.052	.022	-.483	-2.387	.023
	Sensitivitas Industri	.008	.037	.055	.221	.827
	Ukuran Perusahaan	8.363E-5	.000	.128	.759	.454

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan Tabel 9 hasil Uji t, dapat dilihat diketahui bahwa:

- Hasil uji t variabel kinerja lingkungan (X1) terhadap CSR (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,611 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($0,514 < 2,015$), maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti variabel kinerja lingkungan (X1) tidak berpengaruh terhadap CSR (Y).
- Hasil uji t variabel profitabilitas (X2) terhadap CSR (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,444 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($-0,776 < 2,015$), maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti variabel profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap CSR.
- Hasil uji t variabel media sosial (X3) terhadap CSR (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($-2,387 > 2,015$), maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti variabel media sosial (X3) berpengaruh terhadap CSR.
- Hasil uji t variabel sensitivitas industri (X4) terhadap CSR (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,872 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($0,221 < 2,015$),

maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti variabel sensitifitas industri (X4) tidak berpengaruh terhadap CSR.

- e. Hasil uji t variabel ukuran perusahaan (X5) terhadap CSR (Y) yaitu diperoleh nilai signifikansi $0,454 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($0,759 < 2,015$), maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti variabel ukuran perusahaan (X5) tidak berpengaruh terhadap CSR.

Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama, yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	5	.006	2.987	.026 ^b
	Residual	.063	30	.002		
	Total	.094	35			
a. Dependent Variable: CSR						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Media Sosial, Profitabilitas, Sensitivitas Industri, Kinerja Lingkungan						

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan model ini memiliki nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H6 diterima, sehingga semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun cara menghitung f tabel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= (k;n-k) \\
 &= (5; 50-5) \\
 &= 2,422
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan nilai F hitung sebesar $2,987 > 2,422$ dari pada F tabel, yang menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual sudah tepat atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independent, maka H6 diterima.

Interpretasi

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian kinerja lingkungan pengungkapan CSR menunjukkan bahwa kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian H1 yang menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR ditolak. Artinya kinerja lingkungan tidak dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena ada beberapa perusahaan yang memiliki tingkat PROPER yang masih rendah dan beberapa perusahaan yang masih belum tercatat

memiliki kinerja lingkungan yang baik, sehingga banyak perusahaan yang telah mengungkapkan CSR akhirnya tidak terpenuhi.

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas pengungkapan CSR menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian H2 yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR ditolak. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan akan tetap mengungkapkan tanggung jawab sosialnya tanpa memperhatikan besar kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merasa tidak perlu mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dengan asumsi para pembaca laporan tahunan sudah tertarik dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Pengaruh media sosial terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian media sosial pengungkapan CSR menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian H3 yang menyatakan media sosial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR diterima. Media sosial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena banyak perusahaan yang senantiasa mengungkapkan CSR melalui platform-platform daring sehingga memungkinkan untuk perusahaan tersebut berinteraksi serta mengungkapkan hasil kerjanya.

Pengaruh sensitivitas industri terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian sensitivitas industri pengungkapan CSR menunjukkan bahwa sensitivitas industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian H4 yang menyatakan sensitivitas industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR ditolak. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel, nilai signifikan variabel sensitivitas industri bernilai 0,872 lebih besar dari pada 0,05 dengan koefisien variabel sensitivitas industri bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa sensitivitas industri secara parsial tidak berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan manufaktur sub sektor barang baku yang terdaftar di BEI.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian ukuran perusahaan pengungkapan CSR menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian H5 yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR ditolak. Hal ini disebabkan karena terdapat pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan, melihat dari total aset yang besar.

Pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas, media sosial, sensitivitas industri dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian kinerja lingkungan, profitabilitas, media sosial, sensitivitas industri dan ukuran perusahaan pengungkapan CSR menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sukasih dan Sugianto (2017), menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini mendukung

penelitian yang dilakukan oleh Mardhotillah (2022), menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap CSR. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tiono, dll. (2022) menunjukkan bahwa sensitivitas industri tidak berpengaruh terhadap CSR. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR.

KESIMPULAN

1. Secara parsial kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang memiliki tingkat PROPER yang masih rendah dan beberapa perusahaan yang masih belum tercatat memiliki kinerja lingkungan yang baik.
2. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan hanya untuk memenuhi peraturan yang ada sehingga pengungkapan CSR merupakan program tahunan yang harus dilakukan.
3. Secara parsial media sosial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena banyak perusahaan yang senantiasa mengungkapkan CSR melalui platform-platform daring sehingga memungkinkan untuk perusahaan tersebut berinteraksi serta mengungkapkan hasil kerjanya.
4. Secara parsial sensitivitas industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa Sensitivitas industri pada sebagian besar perusahaan barang baku dalam penelitian ini tergolong masih rendah.
5. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan, melihat dari total aset yang besar.
6. Secara simultan kinerja lingkungan, profitabilitas, media sosial, sensitivitas industri dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

REFERENSI

- Achmad Lamo Said. 2018. *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dirgantara, PT. Indonesia (Persero). (2021). *PT. Dirgantara Indonesia, 2021*. <http://www.indonesian-aerospace.com/> (diakses juni 2024).
- Fahmi, irham. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- GRI. 2016. "GRI 101: Fundamental 2016." GSB 1(1):30
- Ghozali, I (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardotillah, i.: Pengaruh Media Exposure, Sensitivitas Industri dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (studi empiris pada high profile perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020).
- Satria, d. (2016). *Data Analitik Perspektif Bisnis dan Ekonomi*. Malang: UB Press, 2022.

- Muhyiddin, Nurlina T., dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, konsep, dan rencana proposal*. Jakarta: Salemba Empat
- Mutmainah, S. D. (2006). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Nabilah, z., hermuningsih, s., & wiyono, g. (2020). Pengaruh Operating Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Bisman (bisnis dan manajemen): the journal of business and management*, 3(2), 148-159.
- Prasethiyo, D. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Said, S.Sos., M.Si. (2018). *Corporate Socil Responsibility Dalam Perspektif*. Yogyakarta: Deepublis.
- Sugiyono. (2016). "Metodologi Penelitian Bisnis" (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d". Bandung: alfabeta.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya. CV. Jakad Publishing.
- Yunina, Y., & Eftiana, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Dan Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Corporate Socia Responsibility Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2). 119-136. Doi: 10.29103/Jak.V5i2.1819.